

Kajian Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan: Sikap, Kepuasan Kerja, Persepsi, Dan Pengambilan Keputusan

Rohmatul Ummah¹, Mardiyah^{2*}, Abdur Rohman³, Muhammad Wahyu Firdaus⁴

email: rohmatul.ummahhh2@gmail.com¹, ummi.mardiyah@uinsa.ac.id²,
ramyeonsalmon@gmail.com³, firdausjprime514@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

60237.

Article History:

Dikirim:

1 Agustus 2026

Direvisi:

1 Oktober 2026

Diterima:

10 Oktober 2026

Korespondensi Penulis:

Mardiyah

ummi.mardiyah@uinsa.ac.id

Abstract: Perilaku organisasi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berkaitan dengan cara anggota organisasi bersikap, merasakan kepuasan kerja, memahami lingkungan, dan menentukan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan dalam konteks organisasi pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian terhadap jurnal ilmiah, artikel akademik, dan berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian memperlihatkan bahwa keempat aspek tersebut memiliki hubungan dalam membentuk perilaku anggota organisasi. Sikap mencerminkan tanggapan individu terhadap pekerjaan, sedangkan kepuasan kerja berkaitan dengan penilaian terhadap pengalaman dan lingkungan kerja. Persepsi memengaruhi cara seseorang menafsirkan informasi serta keadaan yang dihadapi, sementara pengambilan keputusan melibatkan pertimbangan berdasarkan informasi, pemikiran rasional, dan pengalaman. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut dapat menjadi landasan bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia, memperbaiki komunikasi, menciptakan suasana kerja yang mendukung, dan mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih objektif.

Kata Kunci: Perilaku Organisasi, Sikap Kerja, Kepuasan Kerja, Persepsi Organisasi, Pengambilan Keputusan.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan pada dasarnya tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai individu dengan karakteristik, pengalaman, nilai, dan cara berpikir yang berbeda.¹ Setiap individu memiliki cara yang tidak selalu sama dalam menjalankan tugas, berkomunikasi, bekerja sama, maupun merespons kondisi yang terjadi di lingkungan organisasi. Perbedaan tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan organisasi karena dapat memengaruhi hubungan kerja, pelaksanaan tugas, serta pencapaian tujuan lembaga pendidikan.² Oleh sebab itu, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya kurikulum, sarana, dan sistem administrasi, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana perilaku individu dan hubungan antaranggota dikelola dalam organisasi.

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan sering menghadapi berbagai kondisi yang berkaitan dengan perilaku orang-orang di dalam organisasi. Perbedaan cara pandang terhadap pekerjaan, kurangnya komunikasi, hubungan kerja yang kurang harmonis, rendahnya keterlibatan, maupun respons yang berbeda terhadap suatu kebijakan dapat memengaruhi proses kerja organisasi.³ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam organisasi pendidikan tidak selalu disebabkan oleh persoalan teknis atau keterbatasan sumber daya, tetapi juga dapat muncul dari cara individu memahami dan merespons lingkungan kerjanya. Apabila kondisi tersebut tidak dipahami dengan baik, perbedaan karakteristik individu dapat memunculkan perbedaan perilaku dalam organisasi yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi kerja sama antaranggota, kenyamanan dalam bekerja, dan pencapaian tujuan organisasi.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan kondisi tersebut adalah sikap individu terhadap pekerjaan. Sikap tidak muncul secara terpisah, tetapi berkaitan dengan nilai yang dimiliki oleh seseorang dan cara individu memandang pekerjaannya. Nilai tertentu dapat membentuk sikap terhadap pekerjaan yang kemudian tercermin dalam perilaku individu dalam organisasi. Sikap tersebut juga memiliki keterkaitan dengan kepuasan kerja karena

¹ Siti Rodiah, Ulfiah Ulfiah, and Bambang Samsul Arifin, "Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan," *Islamika* 4, no. 1 (2022): 108–18.

² Ansari Fahmi and Togu Yunus Hidayatullah, "Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan," *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 1 (2023), <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/view/746>.

³ Fathul Fauzi, "Perilaku Organisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Di Lembaga Pendidikan," *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2026): 96–110.

pengalaman individu selama berada dalam organisasi dapat memengaruhi penilaiannya terhadap pekerjaan. Lingkungan kerja, kepemimpinan, hubungan dengan rekan kerja, kompensasi dan penghargaan, beban kerja, serta kesempatan pengembangan diri menjadi beberapa kondisi yang dapat berkaitan dengan kepuasan kerja.⁴ Dengan demikian, sikap dan kepuasan kerja menjadi bagian penting untuk memahami bagaimana individu menjalankan perannya dalam organisasi pendidikan.

Permasalahan menjadi semakin kompleks ketika individu memberikan pemaknaan yang berbeda terhadap kondisi yang sama. Suatu kebijakan, pembagian tugas, arahan pimpinan, atau situasi kerja dapat dipahami secara berbeda oleh setiap anggota organisasi karena persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, nilai, sikap, kebutuhan, motivasi, serta informasi yang diterima.⁵ Misalnya, pembagian tugas yang sama dapat dipandang sebagai bentuk kepercayaan dan kesempatan untuk berkembang oleh seseorang, tetapi dapat dianggap sebagai tambahan beban oleh individu lainnya. Perbedaan dalam memberikan makna tersebut dapat memengaruhi sikap, kepuasan kerja, hubungan dengan anggota lain, dan cara individu memberikan respons terhadap situasi organisasi. Bahkan, adanya bias dalam persepsi dapat menyebabkan seseorang menilai informasi atau keadaan secara kurang objektif.

Persepsi tersebut selanjutnya memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan.⁶ Sebelum menentukan suatu tindakan, individu perlu menerima, memilih, memahami, dan memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh. Artinya, keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana informasi tersebut dipahami oleh individu. Pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui pertimbangan yang rasional dan sistematis dengan memperhatikan informasi serta berbagai alternatif yang tersedia. Namun, dalam kondisi tertentu, keputusan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan individu dalam mengenali pola situasi secara intuitif.⁷ Apabila proses pemaknaan terhadap informasi dipengaruhi oleh bias,

⁴ Mila Hariani et al., "Kepemimpinan Sekolah, Dimensi Kepuasan Kerja Guru, Dan Upaya Peningkatannya Bagi Pembelajaran Organisasi," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2026): 777–92.

⁵ Yulia Hairina and Shanty Komalasari, "Persepsi Terhadap Beban Kerja Pada Dosen Dengan Tugas Tambahan Perception of Workload on Lecturers with Additional Tasks," *Jurnal Al-Husna* 3, no. 1 (2022): 63–74.

⁶ Ida Andriyani, Muhammad Rafiq Kurniawan, and Ike Yama Agustina, "Pendekatan Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Individual Oleh Kiai Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Stephen P. Robbins," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 261–72.

⁷ Giulia Calabretta, Gerda Gemser, and Nachoem M. Wijnberg, "The Interplay between Intuition and Rationality in Strategic Decision Making: A Paradox Perspective," *Organization Studies* 38, nos. 3–4 (April 2017): 365–401, <https://doi.org/10.1177/0170840616655483>.

keputusan yang dihasilkan juga berpotensi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dan pengambilan keputusan memiliki hubungan yang penting dalam perilaku organisasi.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan tidak seharusnya dipahami sebagai aspek yang berdiri sendiri. Keempatnya memiliki hubungan dalam membentuk perilaku individu di dalam organisasi. Nilai dan karakteristik individu dapat membentuk sikap terhadap pekerjaan, kondisi organisasi dapat memengaruhi kepuasan kerja, sedangkan persepsi menentukan bagaimana individu memahami kondisi dan informasi yang diterimanya. Pemahaman tersebut kemudian dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan respons individu terhadap lingkungan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang melihat keterkaitan berbagai aspek tersebut secara lebih terpadu agar perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami perilaku individu bukan hanya dari tindakan yang terlihat, tetapi juga dari faktor yang mendasari munculnya tindakan tersebut. Memahami sikap dan kepuasan kerja dapat membantu melihat bagaimana individu merespons pekerjaan dan kondisi organisasi. Pemahaman terhadap persepsi dapat memberikan gambaran mengenai alasan munculnya perbedaan pandangan antaranggota organisasi, sedangkan pemahaman terhadap pengambilan keputusan dapat menjelaskan bagaimana individu menentukan tindakan berdasarkan informasi yang diterimanya. Dengan menghubungkan keempat aspek tersebut, kajian perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan tidak hanya membahas individu secara terpisah, tetapi juga melihat hubungan antara karakteristik individu, kondisi organisasi, pemaknaan terhadap lingkungan, dan tindakan yang diambil.

Pembahasan mengenai perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan telah dilakukan oleh beberapa penelitian dengan menyoroti aspek yang berbeda. Saputra, Anwar, dan Jamrizal (2024) mengkaji hubungan nilai, sikap, dan kepuasan kerja dalam perilaku organisasi pendidikan.⁸ Safhira dan Suarmanayasa (2021) membahas kepuasan kerja guru dengan memperhatikan berbagai kondisi yang berkaitan dengan pekerjaan.⁹ Sedangkan

⁸ Ade Saputra, Kasful Anwar, and Jamrizal Jamrizal, "Nilai, Sikap Dan Kepuasan Kerja Dalam Perilaku Organisasi Pendidikan," *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 151–62.

⁹ Dea Safhira and I. Nengah Suarmanayasa, "Analisis Kepuasan Kerja Pada Guru Di Smk Negeri 3 Singaraja (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen SDM)," *Bisma: Jurnal Manajemen* 7, no. 2 (2021): 165–73.

Diana et al. (2024) mengkaji persepsi dan pengambilan keputusan individu maupun kelompok dalam pendidikan Islam.¹⁰ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan memiliki keterkaitan dengan perilaku individu dalam organisasi pendidikan. Namun, berdasarkan literatur yang ditelaah, pembahasan yang mengintegrasikan keempat aspek tersebut dalam satu kajian perilaku organisasi pendidikan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji keempat aspek tersebut secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku individu dalam organisasi pendidikan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, artikel ini diarahkan untuk mengkaji perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan dengan fokus pada sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan. Kajian dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep dan hubungan antara keempat aspek tersebut. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keterkaitan sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan dalam membentuk perilaku individu di lingkungan organisasi pendidikan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian berbagai literatur mengenai perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan, meliputi sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang diperoleh melalui penelusuran secara daring pada laman dan basis data jurnal ilmiah. Sumber data penelitian berupa jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen penelitian yang relevan dengan fokus ujian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, relevansi pembahasan, kredibilitas akademik, serta kelayakan informasi yang disajikan. Menurut Abdurrahman (2024), penelitian kepustakaan

¹⁰ Nirva Diana Et Al., *Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Individu Dan Kelompok Berkaitan Dengan Pendidikan Islam*, N.D.

menempatkan bahan-bahan pustaka sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi dan membangun pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.¹¹

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berurutan. Tahap awal dilakukan dengan menetapkan fokus penelitian serta menentukan permasalahan yang akan dikaji. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran literatur menggunakan sejumlah kata kunci yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti perilaku organisasi, sikap kerja, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, relevansi pembahasan, dan kredibilitas sumber. Sumber yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak dimasukkan dalam proses analisis. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar mendukung tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan Subagiya (2023) yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan mencakup proses penentuan topik, pencarian sumber, pemilihan bahan pustaka, analisis, dan penyusunan hasil penelitian.¹²

Data yang digunakan dalam penelitian berupa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang telah dipilih. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengidentifikasi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pokok kajian, yaitu sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas menentukan sumber yang relevan, menelaah isi literatur, mencatat informasi penting, serta menginterpretasikan data yang diperoleh. Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023) menyatakan bahwa dokumentasi dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen dan sumber tertulis yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹³

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami isi literatur yang telah dipilih, kemudian mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, temuan dari berbagai

¹¹ Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam," *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 2 (June 2024): 102–13, <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>.

¹² Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18.

¹³ M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

sumber dibandingkan untuk melihat adanya kesamaan, perbedaan, pola, maupun keterkaitan antarkonsep. Hasil perbandingan kemudian ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks pembahasan masing-masing sumber. Tahap terakhir dilakukan dengan menyintesis berbagai temuan tersebut sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi di lembaga pendidikan.

Keabsahan informasi dalam kajian ini dijaga melalui seleksi sumber yang relevan dan memiliki kredibilitas akademik serta melalui perbandingan informasi dari beberapa sumber yang membahas topik sejenis. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih konsisten dan mengurangi kemungkinan penggunaan informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Hasil akhir analisis kemudian disusun secara sistematis berdasarkan tema penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan keterkaitan sikap, kepuasan kerja, persepsi, serta pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi pada lembaga pendidikan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perilaku Organisasi sebagai Dasar Pemahaman Individu dalam Lembaga Pendidikan

Hasil kajian memperlihatkan bahwa perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan tidak hanya berhubungan dengan perilaku setiap individu, tetapi juga berkaitan dengan dinamika kelompok dan kondisi organisasi secara keseluruhan. Secara teoritis, perilaku organisasi dapat dipahami sebagai kajian mengenai bagaimana individu dan kelompok bertindak dalam suatu organisasi serta bagaimana tindakan tersebut berkaitan dengan berbagai proses yang berlangsung di dalamnya. Dalam lembaga pendidikan, perilaku organisasi juga memiliki hubungan dengan budaya organisasi karena keduanya membentuk pola interaksi dan perilaku anggota lembaga. Saleh dan Arifiani (2024) menjelaskan bahwa perilaku dan budaya organisasi dalam bidang pendidikan membentuk suatu sistem yang saling berkaitan dan turut memengaruhi pola perilaku individu dalam organisasi.¹⁴

Keterkaitan antara individu dan lingkungan organisasi juga terlihat dari hasil penelitian terdahulu. Kisbiyanto (2014), melalui penelitiannya pada madrasah diniyah di

¹⁴ Yusuf Yusian Septianto Saleh and Bilqis Fathimatus Arifiani, "Organizational Behavior And Culture In Education," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 2024): 121–29, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i2.23762>.

Kudus, menunjukkan bahwa perilaku organisasi berkaitan dengan nilai, norma, kebijakan, serta iklim yang berkembang dalam lembaga.¹⁵ Selain itu, motivasi, komunikasi, kerja sama, komitmen, dan kepuasan anggota juga menjadi bagian yang berhubungan dengan kondisi organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku anggota organisasi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, tetapi juga oleh lingkungan dan sistem yang terbentuk dalam organisasi.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan kajian ini dalam memandang bahwa perilaku individu dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan kondisi organisasi. Penelitian tersebut menitikberatkan pada peran nilai, norma, kebijakan, dan iklim organisasi dalam memengaruhi perilaku anggota lembaga. Sementara itu, kajian ini menelaah keterkaitan antara karakteristik individu dan lingkungan organisasi dalam membentuk perilaku anggota. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan perlu dipahami dengan mempertimbangkan aspek individu sekaligus kondisi organisasi yang melingkupinya.

Temuan kajian ini sejalan dengan penelitian Kurnia Putri, Zohriah, dan Supardi (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku, iklim, dan budaya organisasi berperan dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan.¹⁶ Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan organisasi menjadi salah satu faktor yang turut membentuk perilaku anggota sekaligus menunjang pencapaian tujuan lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap kondisi lingkungan organisasi agar tercipta suasana yang mendukung anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan sintesis kajian, perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan organisasi. Pengalaman, kemampuan, motivasi, serta cara pandang yang dimiliki individu berinteraksi dengan nilai, aturan, komunikasi, iklim, dan budaya organisasi sehingga turut membentuk perilaku anggota dalam menjalankan perannya di lembaga. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku organisasi perlu memperhatikan karakteristik

¹⁵ Kisbiyanto Kisbiyanto, "Organizational Behavior Model At Madrasah Diniyah In Kudus Indonesia," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 1, no. 2 (2014), <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/view/184>.

¹⁶ Siska Kurnia Putri and Anis Zohriah, "Peran Perilaku, Iklim Dan Budaya Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Pendidikan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 304–16.

individu dan kondisi lingkungan organisasi secara seimbang untuk mendukung pelaksanaan tugas serta tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Keterkaitan Sikap dan Kepuasan Kerja dengan Perilaku Kerja

Hasil kajian menunjukkan bahwa sikap dan kepuasan kerja memiliki keterkaitan dengan cara anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya. Nilai yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar dalam membentuk pandangan terhadap pekerjaan dan selanjutnya tercermin dalam sikap ketika melaksanakan tugas. Sikap tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku kerja, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, komitmen, keterbukaan, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kerja tidak semata-mata muncul karena tuntutan tugas, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana individu memandang dan memberikan penilaian terhadap pekerjaan yang dijalankannya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khoiri (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap kerja dan kepuasan kerja guru.¹⁷ Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sikap individu dalam menjalankan pekerjaan berkaitan dengan penilaian yang diberikan terhadap pekerjaannya.

Kepuasan kerja dapat dipahami sebagai bagian dari pengalaman individu selama menjalankan aktivitas pekerjaannya. Pengalaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan tugas yang diberikan, tetapi juga dengan kondisi lingkungan tempat pekerjaan dilaksanakan. Kepemimpinan, hubungan dengan rekan kerja, lingkungan kerja, penghargaan, beban pekerjaan, serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan merupakan beberapa kondisi yang dapat berkaitan dengan kepuasan kerja. Cirocki et al. (2023) dalam penelitiannya terhadap guru sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru berkaitan dengan karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mereka hadapi.¹⁸ Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa kepuasan kerja perlu dilihat sebagai pengalaman yang terbentuk dari interaksi individu dengan kondisi pekerjaannya.

Selain berkaitan dengan pengalaman kerja, kepuasan kerja juga dapat berhubungan dengan perilaku yang ditunjukkan individu dalam melaksanakan tugas. Meilawati, Ahman, dan Setiawan (2023) menemukan adanya keterkaitan antara kepuasan kerja dan perilaku

¹⁷ Moh Khoiri, "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Sikap Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 165–77.

¹⁸ Andrzej Cirocki et al., "Measuring Job Satisfaction of Indonesian Secondary School English Language Teachers Before and During the Pandemic: A Mixed-Methods Study.," *TESL-EJ* 27, no. 2 (2023): n2.

inovatif guru melalui *self-efficacy*.¹⁹ Hasil tersebut menggambarkan bahwa kondisi individu dalam menjalankan pekerjaan dapat berkaitan dengan munculnya perilaku tertentu dalam pelaksanaan tugas. Dalam lingkungan pendidikan, pengalaman kerja yang positif dapat memberikan kondisi yang lebih mendukung bagi anggota organisasi untuk menunjukkan perilaku konstruktif dan mengembangkan cara dalam melaksanakan pekerjaannya.

Secara umum, penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa sikap dan kepuasan kerja berkaitan dengan perilaku individu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kajian sebelumnya cenderung membahas hubungan di antara aspek-aspek tertentu, meliputi sikap kerja dan kepuasan kerja, kondisi pekerjaan dan kepuasan kerja, serta kepuasan kerja dan perilaku inovatif yang melibatkan *self-efficacy*. Berbeda dengan kajian tersebut, penelitian ini menelaah sikap dan kepuasan kerja secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku anggota lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perilaku kerja dapat dipahami dengan mempertimbangkan cara individu menilai pekerjaannya, pengalaman yang dirasakan selama bekerja, serta tindakan yang ditunjukkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu menciptakan kondisi kerja yang dapat mendukung terbentuknya sikap dan kepuasan kerja yang positif. Pimpinan dapat memperhatikan pembagian tugas, hubungan antaranggota, pemberian penghargaan, kesempatan pengembangan kompetensi, serta komunikasi dalam lingkungan kerja. Perhatian terhadap aspek-aspek tersebut penting karena pengalaman anggota selama bekerja dapat berkaitan dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam menjalankan tugas. Oleh sebab itu, lingkungan kerja yang kondusif dapat mendukung terbentuknya perilaku anggota yang selaras dengan kebutuhan serta tujuan lembaga.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa sikap dan kepuasan kerja memiliki keterkaitan dalam membentuk perilaku kerja anggota lembaga pendidikan. Pandangan individu terhadap pekerjaan serta pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugas dapat memengaruhi cara mereka melaksanakan pekerjaan, berinteraksi dengan anggota organisasi lainnya, dan menjalankan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku kerja dalam lembaga pendidikan perlu memperhatikan sikap

¹⁹ Risna Ayu Meilawati, Eeng Ahman, and Yana Setiawan, "Meningkatkan Perilaku Inovatif Guru Melalui Kepuasan Kerja Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 3 (2023): 288–97.

dan kepuasan kerja serta kondisi lingkungan yang turut membentuk pengalaman anggota organisasi.

Persepsi sebagai Penghubung antara Individu dan lingkungan Organisasi

Persepsi menjadi salah satu unsur yang mengaitkan individu dengan keadaan di lingkungan organisasi. Proses ini tidak sebatas menerima informasi, tetapi juga melibatkan cara seseorang memilih, memahami, dan menafsirkan informasi yang diperoleh. Pembentukan persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, pengetahuan, nilai, kebutuhan, motivasi, dan karakteristik pribadi. Oleh karena itu, setiap anggota dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap situasi organisasi yang sama karena dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman masing-masing.

Dalam lembaga pendidikan, perbedaan persepsi dapat muncul ketika anggota menanggapi kebijakan, pembagian pekerjaan, instruksi pimpinan, maupun hubungan dengan sesama rekan kerja. Puspitasari dan Pelawi (2023) menjelaskan bahwa pengalaman, kepercayaan, dan latar belakang budaya pendidik berkaitan dengan cara guru menafsirkan situasi profesional serta menentukan tindakan yang akan diambil.²⁰ Hal tersebut sejalan dengan kajian ini yang menempatkan karakteristik dan pengalaman individu sebagai unsur yang berkaitan dengan terbentuknya persepsi. Akan tetapi, penelitian terdahulu lebih menekankan keterkaitan latar belakang budaya dengan persepsi dan keputusan guru, sementara kajian ini melihat persepsi sebagai proses yang menghubungkan karakteristik individu dengan keadaan di lingkungan organisasi secara lebih luas. Oleh karena itu, setiap anggota dapat memberikan pemaknaan yang berbeda terhadap situasi yang sama berdasarkan pengalaman dan latar belakang yang dimiliki.

Persepsi tidak hanya berperan dalam membantu individu memahami keadaan organisasi, tetapi juga berkaitan dengan tindakan yang dipilih ketika menghadapi situasi tertentu. Saputri, Wicaksono, dan Sholichah (2021) menemukan bahwa persepsi terhadap dukungan organisasi memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan.²¹ Hal ini selaras dengan kajian ini karena tindakan individu berkaitan dengan cara mereka memahami dan

²⁰ Maya Puspitasari and Muhammad Arifin Pelawi, "Unveiling Teachers' Perception: Cultural Influences on Educators' Decision-Making in High-Stakes Exams," *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 30, no. 2 (2023): 82–90.

²¹ Darisma Eka Saputri, Awang Setiawan Wicaksono, and Ima Fitri Sholichah, "The Effect of Perceptions of Organizational Support on Decision Making during the COVID-19 Pandemic," *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHC)* 1, no. 2 (2021): 84–89.

mempertimbangkan keadaan sebelum memberikan respons. Kedua kajian tersebut sama-sama menyoroti keterkaitan persepsi dengan respons anggota organisasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada persepsi mengenai dukungan organisasi dalam pengambilan keputusan, sedangkan kajian ini menempatkan persepsi sebagai proses yang menghubungkan karakteristik individu dengan kondisi lingkungan organisasi serta tindakan yang dihasilkan.

Cara individu menafsirkan informasi juga dapat menimbulkan bias, terutama ketika penilaian hanya didasarkan pada informasi tertentu atau dipengaruhi oleh pengalaman dan keyakinan sebelumnya. Individu cenderung lebih memperhatikan informasi yang sesuai dengan keyakinannya sehingga informasi yang tidak sejalan dengan pandangannya kurang dipertimbangkan.²² Bias tersebut berpotensi mengurangi objektivitas dalam memahami suatu keadaan. Pada lembaga pendidikan, perbedaan penafsiran terhadap kebijakan, pembagian tugas, atau keputusan pimpinan dapat memicu kesalahpahaman apabila tidak didukung oleh komunikasi yang baik dan informasi yang memadai. Oleh karena itu, keterbukaan dalam berkomunikasi dan kejelasan informasi diperlukan agar anggota dapat memahami situasi organisasi secara lebih tepat.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pimpinan lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan cara anggota memahami informasi ketika menyampaikan kebijakan dan menetapkan keputusan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami, komunikasi dua arah, penerimaan terhadap pendapat yang beragam, serta pemberian ruang bagi anggota untuk meminta penjelasan. Selain itu, pertimbangan terhadap berbagai sudut pandang diperlukan agar keputusan tidak hanya bertumpu pada penilaian satu pihak. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperbaiki komunikasi, meminimalkan kesalahpahaman, dan mendukung pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi pendidikan.

Dengan demikian, persepsi dapat dipahami sebagai proses yang menghubungkan karakteristik individu dengan lingkungan organisasi melalui cara seseorang memahami dan menafsirkan keadaan yang dihadapinya. Pemaknaan tersebut berkaitan dengan respons dan tindakan yang diberikan anggota dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan bukan

²² Jonas De Keersmaecker and Katharina Schmid, "Selective Exposure Bias Predicts Views on Diversity over Time," *Psychonomic Bulletin & Review* 30, no. 1 (February 2023): 401–6, <https://doi.org/10.3758/s13423-022-02167-0>.

hanya kondisi lingkungan yang ada, melainkan juga cara setiap anggota menafsirkan kondisi tersebut.

Persepsi dan Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Pendidikan

Hasil kajian memperlihatkan bahwa persepsi memiliki hubungan dengan cara individu mengambil keputusan dalam organisasi pendidikan. Informasi yang diperoleh perlu dipahami dan ditafsirkan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan. Pemaknaan individu terhadap suatu persoalan turut memengaruhi cara menilai keadaan, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan menetapkan keputusan. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan tidak hanya ditentukan oleh informasi yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana individu memahami dan menafsirkan informasi tersebut.

Proses pengambilan keputusan dapat menggunakan cara rasional maupun intuitif. Pendekatan rasional dilakukan dengan menganalisis informasi dan mempertimbangkan sejumlah alternatif, sedangkan pendekatan intuitif lebih bertumpu pada pengalaman serta kemampuan memahami situasi. Hanafi (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya pengambilan keputusan rasional dan intuitif dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.²³ Hal ini menggambarkan bahwa keputusan dalam lembaga pendidikan dapat ditetapkan melalui analisis yang terstruktur maupun pertimbangan berdasarkan pengalaman, bergantung pada kondisi dan permasalahan yang dihadapi.

Flores (2023) juga meneliti proses pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan perguruan tinggi dan menemukan penggunaan pendekatan rasional, intuitif, serta improvisasional.²⁴ Hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Kajian mengenai pengambilan keputusan kepala sekolah lebih menekankan gaya yang digunakan dalam menentukan pilihan, sedangkan penelitian tentang pimpinan perguruan tinggi menyoroti pendekatan dalam menangani persoalan strategis. Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh konteks kepemimpinan dan karakteristik permasalahan yang perlu diselesaikan.

²³ I. Hanafi, "Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Ditinjau Rasional Dan Intuitif," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2018): 76–82.

²⁴ Jefferson Flores, "Insights into Strategic Decision-Making: Views of Filipino Education Deans," *Suranaree Journal of Social Science* 17, no. 2 (2023): ID-e266991.

Dalam proses pengambilan keputusan, pengalaman dan intuisi perlu digunakan dengan tetap mempertimbangkan potensi bias. Seseorang dapat lebih mengutamakan informasi yang sesuai dengan pandangan atau keyakinan yang telah dimiliki, sehingga informasi yang berlawanan kurang mendapat perhatian. Akibatnya, penilaian terhadap suatu permasalahan berpotensi menjadi kurang menyeluruh.²⁵ Dalam organisasi pendidikan, hal ini penting untuk diperhatikan karena keputusan pimpinan dapat memengaruhi penerapan kebijakan, pembagian tugas, dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga.

Dengan demikian, pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan perlu memperhatikan jenis persoalan, kelengkapan informasi, serta potensi bias dalam proses penilaian. Pendekatan rasional dapat diterapkan dengan menganalisis data dan membandingkan berbagai pilihan, sementara pengalaman dan intuisi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Selain itu, pimpinan perlu mempertimbangkan pandangan dari berbagai pihak agar keputusan yang ditetapkan tidak hanya bertumpu pada penilaian pribadi. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang lebih objektif, sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Keterkaitan Sikap, Kepuasan Kerja, Persepsi, dan Pengambilan Keputusan

Keempat aspek tersebut memberikan gambaran mengenai perilaku anggota organisasi pendidikan dari berbagai sudut pandang. Sikap berkaitan dengan respons individu terhadap pekerjaan, sedangkan kepuasan kerja mencerminkan penilaian terhadap pengalaman selama bekerja. Persepsi berperan dalam membentuk pemahaman individu terhadap kondisi lingkungan organisasi, yang selanjutnya dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan tindakan. Oleh karena itu, perilaku anggota organisasi perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik individu, pengalaman kerja, dan lingkungan tempat mereka menjalankan tugas.

Penelitian Yuliandra, Sujadi, dan Meditamar (2024) menunjukkan bahwa kepuasan kerja dan pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengambilan keputusan berperan sebagai variabel perantara dalam

²⁵ Peter Fischer et al., "The Process of Selective Exposure: Why Confirmatory Information Search Weakens over Time," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 114, no. 1 (January 2011): 37–48, <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2010.09.001>.

hubungan antara kepuasan kerja dan kinerja guru.²⁶ Temuan ini memperkuat pembahasan mengenai keterkaitan kedua aspek tersebut dalam organisasi pendidikan. Meskipun berfokus pada kinerja guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kepuasan kerja dan pengambilan keputusan perlu diperhatikan dalam upaya mendukung pelaksanaan tugas di lembaga pendidikan.

Aspek persepsi, pengambilan keputusan, dan kepuasan kerja juga dibahas dalam penelitian Hariri, Monypenny, dan Prideaux (2016) mengenai persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya pengambilan keputusan, dan kepuasan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan pengambilan keputusan rasional merupakan prediktor yang kuat bagi kepuasan kerja guru. Sebaliknya, kepemimpinan laissez-faire serta gaya pengambilan keputusan intuitif dan menghindar cenderung berkaitan dengan kepuasan kerja yang lebih rendah.²⁷ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan dan cara keputusan diambil berkaitan dengan kepuasan mereka dalam bekerja. Walaupun tidak secara khusus mengkaji sikap, penelitian ini mendukung pembahasan mengenai keterkaitan persepsi, pengambilan keputusan, dan kepuasan kerja dalam organisasi pendidikan.

Jika ditinjau secara menyeluruh, keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa perilaku anggota organisasi tidak hanya berkaitan dengan respons terhadap pekerjaan, tetapi juga dengan penilaian atas pengalaman kerja dan pemahaman terhadap situasi organisasi. Pemahaman terhadap lingkungan kerja dapat memengaruhi pertimbangan individu dalam menentukan tindakan, sedangkan sikap dan kepuasan kerja memberikan gambaran mengenai bagaimana individu memandang pekerjaan yang dijalannya. Dengan demikian, perilaku anggota organisasi pendidikan perlu dipahami dengan memperhatikan aspek individu sekaligus kondisi lingkungan organisasi.

Implikasi kajian ini bagi pengelolaan sumber daya manusia adalah perlunya memperhatikan sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan secara terpadu. Pimpinan lembaga pendidikan dapat mendukung hal tersebut melalui komunikasi yang terbuka, pembagian tugas yang jelas, hubungan kerja yang baik, serta pemberian kesempatan

²⁶ Yuliandra Yuliandra, Eko Sujadi, and Muhd Odha Meditamar, "The Effect of Job Satisfaction on Teacher Performance: The Mediating Role of Decision Making," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 5, no. 1 (2024): 91–103.

²⁷ Hasan Hariri, Richard Monypenny, and Murray Prideaux, "Teacher-Perceived Principal Leadership Styles, Decision-Making Styles and Job Satisfaction: How Congruent Are Data from Indonesia with the Anglophone and Western Literature?," *School Leadership & Management* 36, no. 1 (January 2016): 41–62, <https://doi.org/10.1080/13632434.2016.1160210>.

kepada anggota untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam keputusan yang berkaitan dengan tugas mereka. Selain itu, penyampaian informasi yang jelas dan pertimbangan terhadap berbagai sudut pandang dapat membantu mengurangi kesalahpahaman di lingkungan kerja. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Simpulan Dan Saran

Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku organisasi dalam lembaga pendidikan terbentuk melalui keterkaitan antara faktor individu dan lingkungan kerja. Sikap anggota organisasi berkaitan dengan nilai yang dianut dan cara mereka merespons pekerjaan, sementara kepuasan kerja berhubungan dengan pengalaman selama bekerja, pola kepemimpinan, hubungan antaranggota, penghargaan, serta suasana kerja. Di sisi lain, persepsi memengaruhi cara individu memahami informasi dan menilai keadaan di sekitarnya, yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Keputusan dapat dibuat melalui analisis yang rasional maupun berdasarkan pengalaman dan intuisi, sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat agar penilaian tidak dipengaruhi oleh bias. Hal ini menunjukkan bahwa sikap, kepuasan kerja, persepsi, dan pengambilan keputusan perlu dipahami sebagai aspek yang saling berhubungan dalam perilaku organisasi pendidikan. Oleh sebab itu, pimpinan lembaga pendidikan perlu menciptakan suasana kerja yang mendukung, membangun komunikasi yang efektif, menjaga hubungan profesional antaranggota, serta melibatkan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Setiap keputusan juga hendaknya didasarkan pada informasi yang relevan dengan mempertimbangkan beragam pandangan. Selanjutnya, penelitian mengenai topik ini dapat dikembangkan melalui studi empiris untuk mengkaji lebih jauh bagaimana keempat aspek tersebut berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam." *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 2 (June 2024): 102–13. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>.
- Andriyani, Ida, Muhammad Rafiq Kurniawan, and Ike Yama Agustina. "Pendekatan Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Individual Oleh Kiai Di Pondok Pesantren

- Dalam Perspektif Stephen P. Robbins.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 261–72.
- Calabretta, Giulia, Gerda Gemser, and Nachoem M. Wijnberg. “The Interplay between Intuition and Rationality in Strategic Decision Making: A Paradox Perspective.” *Organization Studies* 38, nos. 3–4 (April 2017): 365–401. <https://doi.org/10.1177/0170840616655483>.
- Cirocki, Andrzej, Syafi’ul Anam, Pratiwi Retnaningdyah, and Bill Soden. “Measuring Job Satisfaction of Indonesian Secondary School English Language Teachers Before and During the Pandemic: A Mixed-Methods Study.” *TESL-EJ* 27, no. 2 (2023): n2.
- De Keersmaecker, Jonas, and Katharina Schmid. “Selective Exposure Bias Predicts Views on Diversity over Time.” *Psychonomic Bulletin & Review* 30, no. 1 (February 2023): 401–6. <https://doi.org/10.3758/s13423-022-02167-0>.
- Diana, Nirva, Eti Hadiati, Ahmad Fauzan, Ana Fatimah Fitriani, and Amalliya Nurjannah. *Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Individu Dan Kelompok Berkaitan Dengan Pendidikan Islam*. n.d.
- Fahmi, Ansari, and Togu Yunus Hidayatullah. “Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan.” *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 1 (2023). <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/view/746>.
- Fauzi, Fathul. “Perilaku Organisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Di Lembaga Pendidikan.” *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2026): 96–110.
- Fischer, Peter, Stephen Lea, Andreas Kastenmüller, Tobias Greitemeyer, Julia Fischer, and Dieter Frey. “The Process of Selective Exposure: Why Confirmatory Information Search Weakens over Time.” *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 114, no. 1 (January 2011): 37–48. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2010.09.001>.
- Flores, Jefferson. “Insights into Strategic Decision-Making: Views of Filipino Education Deans.” *Suranaree Journal of Social Science* 17, no. 2 (2023): ID-e266991.
- Hairina, Yulia, and Shanty Komalasari. “Persepsi Terhadap Beban Kerja Pada Dosen Dengan Tugas Tambahan Perception of Workload on Lecturers with Additional Tasks.” *Jurnal Al-Husna* 3, no. 1 (2022): 63–74.
- Hanafi, I. “Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Ditinjau Rasional Dan Intuitif.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2018): 76–82.
- Hariani, Mila, Ichyaul Ilmi, Imaniha Khoiro, Rahayu Mardikaningsih, and Didit Darmawan. “Kepemimpinan Sekolah, Dimensi Kepuasan Kerja Guru, Dan Upaya Peningkatannya Bagi Pembelajaran Organisasi.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2026): 777–92.
- Hariri, Hasan, Richard Monypenny, and Murray Prideaux. “Teacher-Perceived Principal Leadership Styles, Decision-Making Styles and Job Satisfaction: How Congruent Are Data from Indonesia with the Anglophile and Western Literature?” *School Leadership & Management* 36, no. 1 (January 2016): 41–62. <https://doi.org/10.1080/13632434.2016.1160210>.
- Jailani, M. Syahrani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Khoiri, Moh. “Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Sikap Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 165–77.

- Kisbiyanto, Kisbiyanto. "Organizational Behavior Model At Madrasah Diniyah In Kudus Indonesia." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 1, no. 2 (2014). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/view/184>.
- Meilawati, Risna Ayu, Eeng Ahman, and Yana Setiawan. "Meningkatkan Perilaku Inovatif Guru Melalui Kepuasan Kerja Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 3 (2023): 288–97.
- Puspitasari, Maya, and Muhammad Arifin Pelawi. "Unveiling Teachers' Perception: Cultural Influences on Educators' Decision-Making in High-Stakes Exams." *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 30, no. 2 (2023): 82–90.
- Putri, Siska Kurnia, and Anis Zohriah. "Peran Perilaku, Iklim Dan Budaya Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Pendidikan." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 304–16.
- Rodiah, Siti, Ulfiah Ulfiah, and Bambang Samsul Arifin. "Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan." *Islamika* 4, no. 1 (2022): 108–18.
- Safhira, Dea, and I. Nengah Suarmanayasa. "Analisis Kepuasan Kerja Pada Guru Di Smk Negeri 3 Singaraja (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen SDM)." *Bisma: Jurnal Manajemen* 7, no. 2 (2021): 165–73.
- Saputra, Ade, Kasful Anwar, and Jamrizal Jamrizal. "Nilai, Sikap Dan Kepuasan Kerja Dalam Perilaku Organisasi Pendidikan." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 151–62.
- Saputri, Darisma Eka, Awang Setiawan Wicaksono, and Ima Fitri Sholichah. "The Effect of Perceptions of Organizational Support on Decision Making during the COVID-19 Pandemic." *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC)* 1, no. 2 (2021): 84–89.
- Septianto Saleh, Yusuf Yusian, and Bilqis Fathimatus Arifiani. "Organizational Behavior And Culture In Education." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 2024): 121–29. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i2.23762>.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18.
- Yuliandra, Yuliandra, Eko Sujadi, and Muhd Odha Meditamar. "The Effect of Job Satisfaction on Teacher Performance: The Mediating Role of Decision Making." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 5, no. 1 (2024): 91–103.